



Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Kembali Melalui Pemanfaatan Media Gambar Seri

Okta Mela Cikal Santoso, Rafiq Ilma Meinina, Fufa Masruro
Universitas Madani Indonesia; oktamela@umina.ac.id, rafiqailma@umina.ac.id

Abstract	The ability to retell stories in writing is a skill that must be mastered in Indonesian learning at the elementary school. Writing is a fundamental skill that every student should possess, yet many still face difficulties in expressing ideas, organizing thoughts, and constructing coherent sentences. And also contributing factor is the lack of engaging and innovative learning media provided by teachers. This study is to improve the writing story skill of second-grade students at SDIK The Naff Kediri. The research employed Classroom Action Research (CAR) through two cycles. Data were collected with , tests, observation and documentation. The results of using serial picture media showed significant improvement in terms of grammar, story sequencing, and word choice. The use of serial picture media increased the percentage of students achieving learning mastery. Student learning mastery continuously improved, from only 38.4% in the pre-cycle post-test, increasing to 61.6% in Cycle I, and finally reaching 80.8% in Cycle II.
Keywords	Writing Ability, Serial Picture Media

1. INTRODUCTION

Kemampuan bercerita kembali (retelling) merupakan keterampilan yang penting dalam meningkatkan literasi anak usia sekolah dasar. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengingat informasi serta menyampaikan kembali cerita atau informasi dalam bentuk lisan dan tulisan. Menurut Suherman (2012) Bercerita kembali dapat membantu siswa dalam pemahaman sebuah teks maupun kemampuan berbicara secara langsung. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan menulis kembali cerita seringkali menjadi tantangan bagi siswa kelas rendah, seperti di kelas II SD. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam hal kosakata, kemampuan berpikir abstrak, serta kurangnya motivasi siswa dalam menulis. Menurut (Helaluddin & Awalludin, 2020) Menulis merupakan keterampilan yang tidak hanya menyusun kata-kata dan kemampuan mengolah bahasa melainkan mendorong untuk berfikir kritis dan sistematis. Oleh sebab itu menulis sebagai salah satu sarana untuk bisa mengungkapkan ide-ide atau gagasan lewat tulisan dan mampu menyampaikan pesan melalui tulisan. Siswa harus bisa menguasai kemampuan menulis, namun masih banyak ditemukan siswa kelas II



SDIK The Naff Kota Kediri mengalami kesulitan dalam menulis cerita atau menceritakan kembali tentang kegiatan yang telah mereka lakukan.

Permasalahan ini terlihat ketika diadakannya Kegiatan Tengah Semester (KTS). Kegiatan KTS kali ini para siswa di SDIK The Naff berkesempatan mengunjungi tempat-tempat edukatif. Setelah siswa kembali ke sekolah mereka melanjutkan proyek untuk menulis ulang semua kegiatan yang telah mereka lakukan dalam sebuah buku, namun siswa merasa kesulitan untuk menulis kembali tentang kegiatan yang telah mereka lakukan. Tidak hanya itu saja siswa juga mengalami kesulitan menulis ulang sebuah buku cerita. Para siswa merasakan kesulitan untuk menulis kembali cerita dari buku yang telah mereka baca. Hal ini bisa terlihat pada rendahnya ketepatan dan kelengkapan isi cerita yang ditulis oleh siswa, serta kesulitan dalam mengorganisasi cerita secara runtut. Permasalahan lain yang ditemukan dalam pembelajaran adalah guru belum menggunakan media belajar yang menarik untuk mempermudah pemahaman siswa tentang sebuah materi.

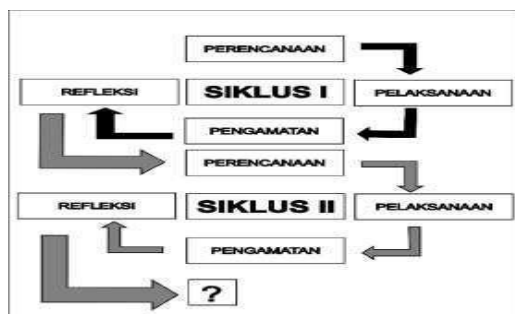
Menurut Batubara (2020) Media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran di zaman modern saat ini dengan meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga pada akhirnya pembelajaran berjalan dengan lebih efektif. Selain itu penggunaan media pembelajaran menjadi sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang guru. Menurut Azhar Arsyad (2017) media pembelajaran sangat penting digunakan karena dengan media pembelajaran bisa menambah minat siswa untuk belajar, memudahkan siswa dalam mempelajari sebuah materi, dan bisa membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satu media yang efektif membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran adalah media gambar seri. Menurut Suyatno (2009) Media gambar seri adalah sebuah media yang berisi tentang rangkaian sebuah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga jika diurutkan akan membentuk urutan cerita secara runtut sehingga media ini sangat membantu siswa dalam menyusun sebuah kalimat sehingga menjadi paragraf atau cerita. Media gambar seri sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis sebuah cerita. Dengan menggunakan media gambar seri ini siswa akan lebih mudah untuk menceritakan sebuah cerita secara runtut sesuai dengan urutan cerita.

Dwi Cahyadi Wibowo, Priana Sutani, dan Evi Fitriningrum (2020) melakukan penelitian media Gambar Seri dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi. Dari 17 siswa, terjadi peningkatan aktivitas belajar (motivasi, kerjasama, dan kolaborasi) dan

ketuntasan belajar dari 52,94% pada Siklus I menjadi 88,24% pada Siklus II (meningkat sekitar 35,30%). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar berseri efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian kedua dilakukan oleh Ayda Rizkiah Putri Siregar (2023) mengenai penggunaan media gambar dalam membantu menulis karangan deskriptif. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri berdampak pada kualitas tulisan. Hal ini terlihat dari jumlah total siswa yaitu dua puluh empat siswa. 21 siswa memenuhi kriteria KKM dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

METHOD

Penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dilaksanakan di SDIT The Naff Kota Kediri pada kelas II, dengan melibatkan 13 siswa. Jumlah siswa laki-laki adalah 8 siswa dan jumlah siswa perempuan adalah 4 siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 April yang dimulai dengan tahap pra siklus. Siklus 1 dilaksanakan dari tanggal 29 April sampai dengan 30 April, sedangkan siklus II dimulai dari tanggal 5 sampai 6 Mei 2025. Penelitian ini menggunakan model PTK Arikunto Dkk. Dengan beberapa tahapan sebagai berikut



Gambar 1 Prosedur atau Tahapan PTK Arikunto dkk (2008)

Teknik dan instrumen pengumpulan data berupa observasi lembar aktivitas guru selama pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa selama belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga teknik pengumpulan data juga menggunakan test berupa pretest dan post test.

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Dengan komponen yang dianalisis yaitu

1. Ketuntasan Individu

Untuk menghitung nilai siswa yang diatas KKM dan siswa yang dibawah

KKM dihitung menggunakan rumus dari Arikunto.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Total skor jawaban benar

N = Skor maksimal dari tes

2. Persentase Ketuntasan

Cara untuk menghitung persentase siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM pada pembelajaran Bahasa Indonesia:

$$\text{Persentase klasikal} = \frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\% \quad (\text{Arikunto})$$

3. Rata-rata hasil belajar

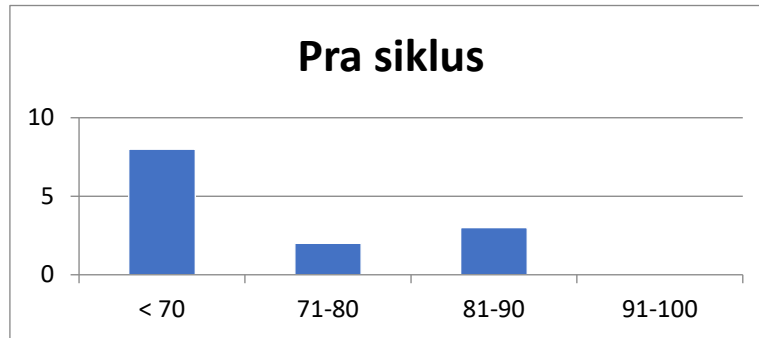
Dalam menghitung rata-rata hasil belajar siswa, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

RESULT DAN DISCUSSION

Pada tahap pra siklus pembelajaran hanya menggunakan pembelajaran yang konvensional, manual dan tanpa menggunakan media yang inovatif. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa untuk menulis kembali sebuah cerita. Siswa mengalami beberapa kendala untuk menyusun cerita secara runtut. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa dan kemampuan mereka dalam menulis kembali sebuah cerita. Berikut adalah grafik sebelum diadakan penelitian

**Grafik 1 Hasil Tes Pra siklus Bahasa Indonesia Fabel kelas II SD The Naff,
kecamatan Mojooroto, Kota Mojooroto**



Penelitian ini belum berhasil karena masih banyak siswa yang berada di bawah standar KKM. Tercatat bahwa KKM adalah 70. Pada tahap pra siklus ini, hanya lima siswa yang telah mencapai standar KKM, sementara delapan siswa berada di bawah standar KKM. Berdasarkan grafik di atas, persentase siswa yang belajar bahasa Indonesia yang lulus KKM hanya 38,4%. Untuk penjelasan lebih rinci tentang pengajaran bahasa Indonesia terlihat pada tabel

Tabel 1 Hasil tes pra siklus Bahasa Indonesia kelas II SD The Naff Kediri, Kota Kediri

No	Keterangan	Tes awal
1	Rata-Rata	63,7
2	Tuntas	61,8%
3	Tidak Tuntas	38,2%
4	Nilai Tertinggi	86
5	Nilai terendah	30

Tabel 2 Analisis hasil Belajar Siswa pada Post Test (Tes Akhir)

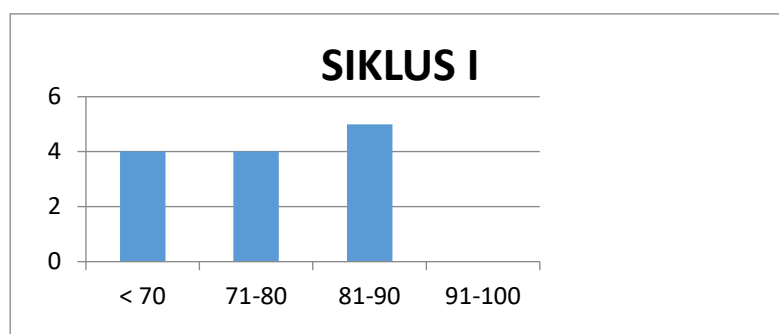
No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak siswa	Presentase
1.	< 75%	Tidak Tuntas	8	61,8%
2.	> 75 %	Tuntas	5	38,2%
JUMLAH			20	100 %

Pada tabel 2 menunjukkan nilai akhir tes pertemuan pra-siklus. Sebelum

peneliti melakukan penelitian diSDIK The Naff Kediri, kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Dalam tabel tersebut terdapat 5 siswa (38,2%) tuntas, 8 siswa (61,8%) tidak tuntas. Nilai yang tertinggi adalah 86 sedangkan nilai terendahnya yaitu 30. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan suatu inovasi baru dalam pengajaran terutama membutuhkan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita kembali adalah penggunaan media gambar seri. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan media gambar berseri tersebut dalam peningkatan Siklus I.

Siklus I dilaksanakan dua sesi pertemuan, yaitu tanggal 29 dan 30 April 2025. Selama pelaksanaan siklus ini, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terlihat meningkat, di dapatkan skor aktivitas siswa naik dari 40 menjadi 42, yang masuk dalam kategori sangat baik. Di sisi lain, keterlibatan guru juga mengalami peningkatan dari skor 40 menjadi 41 pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Grafik 2, terjadi perkembangan positif pada hasil belajar siswa: 4 siswa memperoleh skor di bawah 70, 4 siswa berada di rentang nilai 71 sampai 80, dan 5 siswa memperoleh skor antara 81–90. Namun, belum terdapat siswa yang berhasil meraih nilai di atas 90.

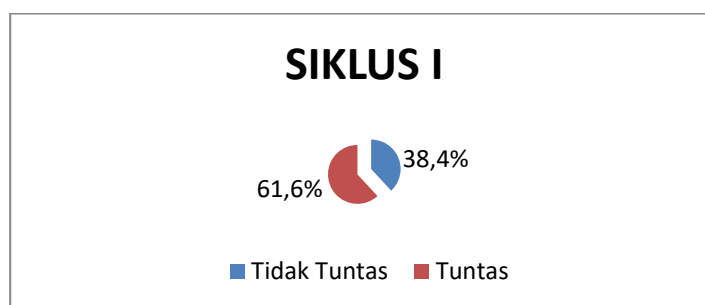
Grafik 2 Hasil Tes Siklus 1 materi menulis kembali cerita fabel II SDIK The Naff Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri



Tabel 3 Paparan umum hasil tes siklus I hasil belajar siswa pada materi menulis kembali cerita fabel II SDIK The Naff Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
< 70	5	38,4%
71-80	4	30,8%
81-90	4	30,8%
91-100	-	
Jumlah	13	100%

Grafik 3 Ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis kembali cerita fabel kelas II SDIK The Naff, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri



Berdasarkan tabel 1 dan grafik 2 dan grafik 3 didapatkan informasi ada 61,6% siswa tuntas dan 38,4 % persen belum tuntas. Rentang nilai siswa berkisar antara 60-90 dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendahnya yaitu 60. Untuk nilai rata-rata kelasnya adalah 76,1. Persentase ketuntasan siswa dihitung dengan :

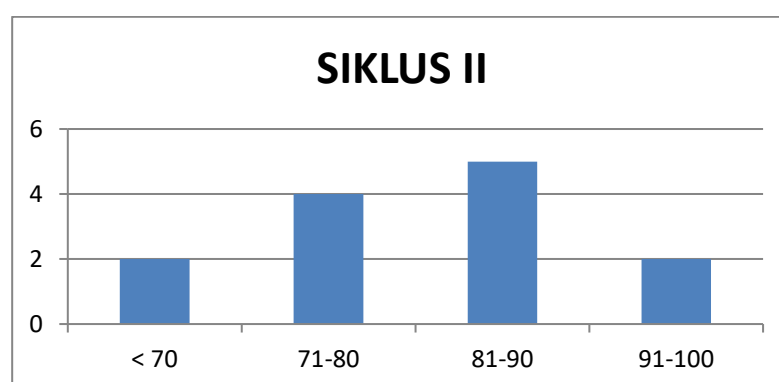
$$TB = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% = \frac{8}{13} \times 100\% = 61,6$$

Persentase ketuntasan siswa mencapai 61, 6 %. Meskipun siswa telah mengalami kemajuan, tetapi masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM. Data tentang penggunaan media gambar seri akan diperkuat untuk meningkatkan kembali keterampilan menulis cerit di siklus I. Setelah peneliti melakukan pengamatan pada siklus I guru hanya menceritakan sebuah cerita secara langsung, sehingga dengan karakter yang dimiliki guru tersebut belum tentu membuat siswa bisa memahami dan masuk ke dalam isi cerita. Para siswa masih mengalami kendala ketika menulis ulang

sebuah cerita meskipun sudah dibantu dengan menggunakan media. Mempertimbangkan hal-hal tersebut peneliti memutuskan melakukan perbaikan pada siklus II.

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus II tidak berbeda jauh dengan Siklus I. Bedanya peneliti hanya memutar video untuk menambahkan pemahaman kepada siswa tentang sebuah cerita. Media yang digunakan masih tetap sama yaitu media gambar seri sebagai LKPD untuk membantu siswa menulis ulang kembali sebuah cerita. Setelah selesai pembelajaran materi pada siklus II, seperti yang peneliti lakukan pada siklus sebelumnya peneliti memberikan post test untuk mengurutkan gambar dan menulis cerita kembali dengan menggunakan bahasa mereka sendiri-sendiri. Hal ini digunakan untuk mengukur seberapa runtun cerita yang ditulis. Hasil nilai siswa pada post test II adalah:

Grafik 4. Hasil Tes Siklus II materi fabel kelas II SDIK The Naff Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri



Grafik diatas digunakn untuk menarik kesimpulan. Jumlah siswa dalam satu kelas tersebut adalah 13 siswa. Ada 2 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70, ada 4 siswa mendapatkan nilai diantara 71-80, ada 5 siswa mendatkn nilai antra 80-90 dan yang terakhir ada 2 siswa yang mendapatkan nilai antara 90- 100. Secara umum untuk

data hasil penelitian pada siklus II dipaparkan dengan:

Tabel 5 Paparan umum hasil tes siklus II hasil belajar siswa materi fabel kelas II SDIK The Naff, kecamatan Mojooroto, Kota Kediri

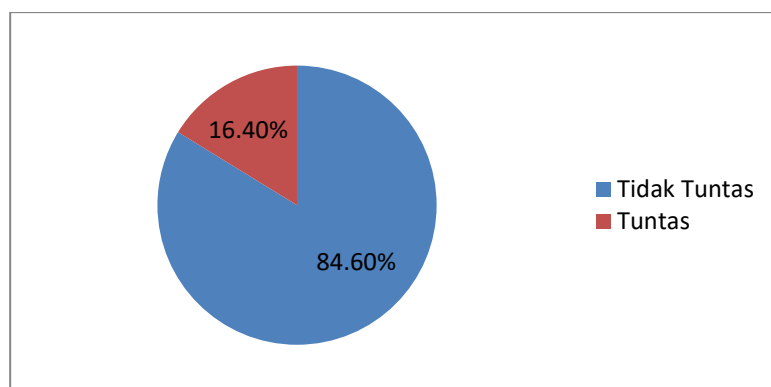
No	Keterangan	Hasil Tes Siklus 2
1	Rata-Rata	80,8
2	Tuntasan	84, 6%
3	Tidak Tuntasan	16,4%
4	Nilai Tertinggi	92
5	Nilai Terendah	65

Tabel 6

Analisis Hasil Belajar Siswa pada Post Test (Tes Akhir)

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentasi
1	< 75%	Tidak Tuntas	2	84, 6%
2	> 75%	Tuntas	11	16,4%
JUMLAH			13	100%

Gafik 4 Grafik Ketuntasan dari hasil belajar siswa pada menulis kembali cerita fabel kelas II SDIK The Naff , Kecamatan Mojooroto, Kota Kediri



Berdasarkan tabel 5 tabel 6, dan grafik 4 dapat diketahui bahwa 84,6% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar,dan masih ada 16,4% siswa yang belum masuk dalam kriteria tuntas. Nilai tertinggi yang didapatkan yaitu 92, sedangkan

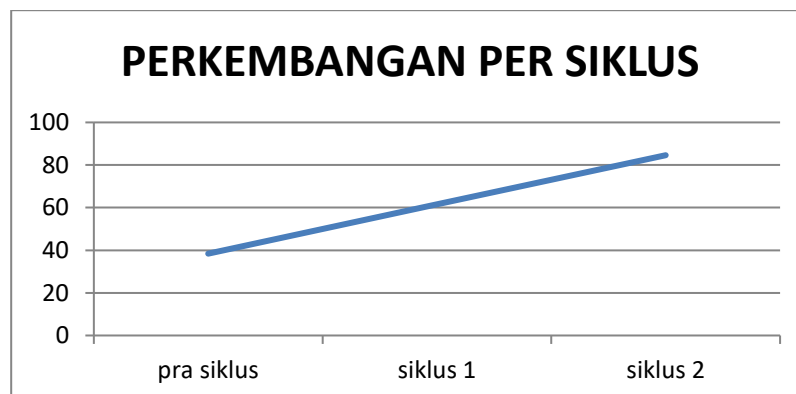
nilai terendahnya ialah 65. Rata-rata nilai seluruh kelas adalah 80,8. Dalam menghitung persentase tingkat ketuntasan siswa secara umum yaitu :

$$TB = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% = \frac{11}{13} \times 100\% = 84,6 \%$$

Pada data di atas bisa diambil kesimpulan siswa yang mendapatkan nilai diatas nilai KKM cukup banyak, dengan tingkat pencapaian hasil belajar siswa mencapai 80,8 %. Hal ini menunjukkan peningkatan dari yang sebelumnya hanya mencapai 61,4 %. Dengan hasil yang dicapai pada setiap siklusnya maka peneliti memutuskan tidak perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa penggunaan gambar berseri terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali (Retelling) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II. Hal ini dilihat berdasarkan data adanya peningkatan dalam hasil belajar mulai dari pra siklus yang awalnya hanya mencapai 38,4 %, siklus I 61,6% dan siklus II mencapai 84,6%. Untuk lebih jelasnya ditampilkan dalam grafik berikut

Grafik 5 Perkembangan Ketuntasan Klasikal pada muatan Bahasa Indonesia

Menulis kembali cerita fabel kelas II SDIK The Naff



Dari hasil pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa menulis kembali cerita fabel dengan media gambar seri dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis sebuah cerita. Siswa mampu menulis kembali cerita secara runtut sesuai dengan jalannya cerita. Media ini membantu siswa menulis dan

menambah daya ingat siswa dalam mengungkapkan ide cerita, sehingga mereka bisa menceritakan kronologi sebuah cerita dengan jelas dan runtut.

Penelitian mengenai media gambar seri pernah dilakukan oleh Nirwaningtyas F, Gusti Yanti (2024). Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan menggunakan media gambar seri dapat membantu siswa dalam menulis cerpen, kesulitan menulis cerpen karena kekurangan ide, kosakata, dan struktur cerita merupakan hal yang menjadi kesulitan siswa saat menulis cerpen. Setelah menggunakan media tersebut siswa berhasil mencapai nilai KKM. Dan menurut Penelitian yang dilakukan oleh Linda Prahastiwi, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, dan Berlian Henu Cahyani (2023) disebutkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, memudahkan siswa dalam menulis dan mengembangkan ide saat menulis, serta meningkatkan motivasi.

Dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis kembali siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SDIK The Naff. Penggunaan media gambar seri membantu mereka untuk merangkai kata menjadi kalimat, kemudian paragraf dan akhirnya menjadi sebuah cerita. Para siswa sangat terbantu dalam menulis kembali isi cerita sehingga pesan yang ada dalam cerita dapat tersampaikan dengan jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohani (1997) media gambar seri merupakan salah satu bagian dari media visual yang dapat memperjelas penyampaian pesan serta membantu siswa dalam memahami isi pelajaran dengan lebih baik. Berdasarkan penelitian-penelitian dan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita kembali pada pelajaran bahasa Indonesia

CONCLUSION

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini sangat memberikan pengaruh dalam pembelajaran bahasa indonesia di SDIK the Naff Kota kediri. Para siswa sangat terbantu dengan adanya media ini. Mereka lebih mudah menuangkan ide untuk

menulis, bisa menulis cerita secara runtut dan banyak siswa yang percaya diri ketika mendapatkan tugas untuk menulis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat dari 38,4% di awal periode penelitian menjadi 61,6% di akhir tahap pertama dan 80,8% di akhir tahap kedua. Baik aktivitas belajar siswa maupun aktivitas guru mengalami peningkatan. Aktivitas siswa Siklus 1 berkisar dari 40 pada Sesi 1 menjadi 42 pada Sesi 2. Siklus 2 mengalami peningkatan dari 46 pada sesi 1 menjadi 48 pada sesi 2. Untuk aktivitas guru, aktivitas 1 dan 2 pada Siklus I adalah 41 dan 45, dan aktivitas 2 pada Siklus II adalah 45 dan 46.

Berdasarkan hasil perbaikan pendidikan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas dua di SDIK Naff Kecamatan Mojoroto Kediri dapat meningkatkan hasil belajar mereka mereka. Saran untuk siswa kelas II diSDIK The Naff Kediri adalah memberikan motivasi mereka agar lebih aktif dan semangat dalam belajar sehingga mempermudah untuk menyerap ilmu yang diberikan. Untuk guru yang mengajar menulis kembali cerita fabel pada kelas II sebaiknya menggunakan media yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita kembali.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi.(2016). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Penerbit: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar.(2017) Media Pembelajaran. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada,
- Ayda Rizkiah Putri Siregar.(2023) Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 38 Medan Krio. Jurnal Pendidikan dan Konseling
- Batubara, H. H. (2020). Media Pembelajaran Efektif. Semarang: Fatawa Publishing
- Dwi Cahyadi Wibowo, Priana Sutani & Evi Fitriiningrum(2020)Penggunaan Media

Gambar Seri untuk meningkatkan Kemampuan Menulis karangan Narasi. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran

Helaluddin, & Awalludin. (2020). Keterampilan Menulis Akademik: Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Media Madani Publishing.

Linda Prahastiwi, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, Berlian Henu Cahyani (2023) Analisis Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 2 SD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar

Nirwaningtyas F & Gusti Yanti P (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Semper Barat 05 Pagi. Journals. Eduped.org

Rohani, A. (1997). Media Instruksional Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta

Suherman, U. (2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suyatno. (2009). Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

.

.